Jurnal Peduli Masyarakat

Volume X Nomor Y, Bulan 2020

p-ISSN 2715-6524

http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR TERHADAP PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DI DESA MONGOLATO KEC. TELAGA KAB.GORONTALO

Haslinda Damansyah[1)], Susanti Monoarfa[2)], Widitha Indah Prastika Kadjim[3)].

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jl.Psof.DR.H. MansoerPateda,DesaPentadioTimur Kab.Gorontalo, Gorontalo

kadjimwiditha@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar adalah cedera yang paling sering terjadi pada manusia dibandingkan dengan cedera lainnya. Luka bakar dapat terjadi akibat kontak dengan panas atau suhu yang sangat rendah, bahan kimia, listrik, radiasi, dan ultra violet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Luka Bakar Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Di Desa Mongolato Kec.Telaga Kab. Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* atau *eksperimen semu* dengan *one grup pre test–post test design*. Sampel diambil menggunakan tehnik *total sampling*, jumlah sampel sebanyak 23 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan analisa data menggunakan *Paired T-test* dengan kemaknaan (*p-value* = 0,05). Hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan nilai rata-rata antara pengetahuan sebelum 52,70 dan pengetahuan sesudah 74,70, terdapat peningkatan 22,00 nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan nilai statistic didapatkan *p-value* = 0,00 lebih kecil dari 0,05 (p <0,05). Kesimpulanya terdapat, Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Luka BakarTerhadap Pengetahuan Kader Kesehatan.

Kata kunci : Luka Bakar, Pengetahuan, Pertolongan Pertama.

Effect Of Burn First Aid Training On Knowledge Of Health Cadres In Mongolato Village, Telaga Sub-District, Gorontalo District

ABSTRACT

Burns are the most common injury in humans compared to other injuries. Burns can result from contact with heat or very low temperatures, chemicals, electricity, radiation, and ultraviolet. This study aims to determine the effect of burn first aid training on the knowledge of health cadres in Mongolato village, Telaga district, Gorontalo. This research method used a quantitative approach with a research quasi-experiment or pseudo-experiment with one group pre-test-post-test design. The sample was taken using the total sampling technique. The sample size was 23 respondents. Data collection used questionnaire sheets and data analysis using a Paired T-test with meaning (p-value = 0.05). The results showed a difference in the average value between knowledge before 52.70 and knowledge after 74.70; there was an increase of 22.00 knowledge values before and after treatment, and the statistical value obtained p-value = 0.00 is smaller than 0.05 (p <0.05). In conclusion, there is an effect of burn first aid training on the knowledge of health cadres.

Keywords: Burns, Knowledge, First Aid.

PENDAHULUAN

Kerusakan kulit atau jaringan dalam akibat sinar matahari, cairan panas, api, listrik, atau bahan kimia dapat menyebabkan luka bakar, bisa terjadi kapan saja, di mana saja. Anak kecil dan orang tua paling berisiko mengalami luka bakar. Sebagian besar luka bakar terjadi saat memasak di rumah. Gunakan alat panas atau listrik. Pada akhirnya, kerusakan jaringan kulit terjadi bahkan ketika terdapat lesi multisistem yang dapat menyebabkan penyakit parah. Efek sistemik dan mortalitas akibat luka bakar sangat bergantung pada tingkat dan kedalaman kulit yang terlibat. (Ali & Sudirman, 2022)

Penanganan luka bakar yang tidak tepat dapat membahayakan korban. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik. Oleh karena itu, perawatan atau pertolongan pertama yang tepat untuk luka bakar sangat diperlukan. Terdapat kebiasaan masyarakat yang kurang tepat, seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa masyarakat lingkungan desa mongolato jika mengalami luka bakar. Kebanyakan orang memberikan pertolongan pertama pada luka dengan pasta gigi, salep, air mengalir, dan perawatan lain yang diterima secara umum. Banyak yang masih percaya ini. Mereka juga dikompres dengan air dingin atau air dingin. Kebiasan-kebiasan tersebut adalah cara yang tidak direkomendasikan karena akan menambah keparahan luka bakar dan bisa menyebabkan masalah lebih lanjut seperi infeksi dan pembengkakan. (Ramdani, 2019)

Berdasarkan observasi mengenai persebaran luka bakar di puskesmas telaga didapati 10 orang, tahun 2018 terdapat 1 orang, tahun 2021 terdapat 2 orang, tahun 2022 terdapat 6 orang dan 2023 terdapat 1 orang. Dari data tersebut 10 orang tersebut mendapatkan tindakan perawatan luka dan tergolong dalam luka bakar sedang.

Berdasarkan wawancara dengan 5 anggota kader kesehatan yang ada didesa Mongolato Kec. Telaga Kab. Gorontalo didapatkan jumlah kader yang ada sebanyak 23 orang dan hasil adanya kejadian luka bakar akibat percikan minyak dan air panas saat memasak didapur. Adapun pertolongan pertama yang sering mereka lakukan hanya mengolesi menggunakan garam, tomat dan pasta gigi. Dari hasil wawancara dengan 5 orang kader kesehatan rata-rata pengetahuan pertolongan pertama hanya sebatas tahu, tetapi belum mampu mengaplikasikan pertolongan pertama yang tepat.

METODE

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan juni – agustus 2023 dengan jumlah respondent 23 peserta kader kesehatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan *one grup pre test – post test design*. Berikut tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan pada program studi untuk melakukan pengambilan data awal ke puskesmas telaga dan kantor desa mongolato
2. Peneliti mengajukan permohonan observasi awal ke tempat penelitian puskesmas telaga dan Desa Mongolato Kec. Telaga Kab. Gorontalo
3. Peneliti menentukan responden berdasarkan jumlah kader kesehatan yang ada didesa mongolato Kec. Telaga Kab. Gorontalo
4. Sebelum diberikan materi peneliti memberikan kuesioner pre-test
5. Peneliti berkerjasama dengan pemateri, guna memberikan perlakuan berupa pelatihan pertolongan pertama luka bakar. Dilakukan selama 45menit. Materi yang akan disampaikan terkait definisi luka bakar, kedalaman luka bakar dan pertolongan pertama saat terjadi luka bakar.

6. Setelah dilakukan pelatiahan peneliti memberikan post-test
7. Sesudah itu Peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data peserta pelatihan pertolongan pertama luka bakar berdasarkan karakteristik usia, umur, pekerjaan, pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka bakar terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden Kader Kesehatan Desa Mongolato Berdasrka Umur, Jenis Kelamin, Dan Pekerjaan (n=23).

karakteristik	Frekuensi	Presentase
umur		
20-28	8	34,8%
29-38	11	47,8%
39-48	4	17,4%
Total	**23**	**100%**
Jenis Kelamin		
Perempuan	23	100%
Total	**23**	**100%**
Pekerjaan		
IRT	23	100%
Total	**23**	**100%**

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden dengan usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 29-38 tahun yaitu sebanyak 11 responden (47,8%) dan yang paling sedikit umur 39-48 tahun sebanyak 4 responden (17,4%). Dan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini hanya perempuan yaitu sebanyak 23 responden (100%). Dan distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 responden (100%).

Tabel 2.
Distribusi pengetahuan pre dan post (n=23).

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Pre		
Baik	9	39,1%
Kurang	14	60.9%
Total	**23**	**100%**
Post		
Baik	16	69,6%
Kurang	7	30,4%
Total	**23**	**100%**

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan tabel 2, frekuensi pengetahuan *pre test* yaitu pengetahuan baik sebanyak 9 responden (39,1%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (60,9%), dan frekuensi pengetahuan *post test* yaitu pengetahuan baik sebanyak 16 responden (69,6%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (30,4%).

Tabel 3.
Distribusi Hasil *paired t-test* nilai *pre post* dan *post test* pengetahuan pelatihan pertolongan pertama luka bakar (n=23).

Pengetahuan	Mean	Standar deviasi	Standar eror	N	Selisih rata-rata pre dan post	Sig.2-tailed
Pre test	52,70	9.532	1,988	23	22,00	0.00
Post test	74.70	20.994	4.378	23		

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan hasil paired t-test pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai mean pre test adalah 52,70 dan post test adalah 74.70 terdapat peningkatan 22,00 nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, standar deviasi pre test bernilai 9.532 dan post test 20.994, standar eror pre test 1,988 dan post test 4.378, serta jumlah data sebesar 23 untuk *pre test* dan *post test*. Nilai Sig. 2-tailed adalah 0,00.

Berdasarkan hasil tabel 1. Hasil analisa pengetahuan *pre test* dan *post test* berdasarkan usia didapatkan bahwa usia 20-2`8 tahun pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden dan kurang 4 responden, pada usia 29-38 tahun pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden dan kurang sebanyak 6 responden, sedangkan umur 39-48 tahun pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden dan kurang 4 responden. Pada post test usia 20-28 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden dan kurang sebanyak 1 responden, usia 29-38 tahun memeiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden dan kurang sebanyak 4 responden, sedangkan usia 39-40 tahun memiliki pengetahuan baik 3 responden dan kurang sebanyak 2 responden. Dalam hal ini menunjukan bahwa pada usia 20-28 memiliki pengetahuan baik karena pada usia tersebut manusia dapat mengenalisa dan bisa membedakan mana yang betul dan tidak dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (siyoto, 2019) bahwa pada usia tersebut kebanyakan memiliki pengetahuan lebih dari 50% dibandingkan dengan usia lain. Hasil penelitian pengetahuan *pre test* dan *post test* berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan pada *pre test* memeiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden dan kurang sebanyak 14 responden. Pada *post test* jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden. Hasil analisis pengetahuan *pre test* dan *post test* berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) pada *pre test* memiliki pengetahuan baik 9 responden dan kurang sebanyak 14 responden. Pada *post test* pekerjaan ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden dan pengetahuan kurang sebanyak 7 respondent.

Berdasarkan hasil tabel 2 dan 3. Hasil analisis data didapatkan hasil dari *pre test* yaitu yang berpengetahuan baik ada 9 responden (39,1%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (60,9%) dengan nilai rata-rata 52,70, sedangkan *post test* yaitu yang berpengetahuan baik 16 responden (69,6%) dan yang berpengetahuan kurang sebanya 7 responden (30,4%) dengan nilai rata-rata 74,70. Sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama luka bakar, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 78, sedangkan setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama luka bakar, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95. Dan ada juga 1 responden yang di *pre test* memiliki nilai baik tapi malah

kurang pada saat post dikarenakan responden pada saat mengisi kuesioner pre nomor satu, dua dan sepeuluh nilainnya menurun pada saat mengisi post test. Dan ada juga 6 responden yang dari *pre test dan post test* memiliki pengetahuan kurang dikarenakan pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti responden masi belum memahami penjelasan terkait pertolongan pertama luka bakar, sehingga dalam pengisian kuesioner masi belum tepat dalam menjawab disetiap pernyataan. Setelah dilakukannya pelatihan pertolongan pertama luka bakar pada hasil uji *paired t-test* nilai probabilitas atau *Sig. 2-tailed* menunjukan hasil 0,00 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka bakar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan. (Anisah, 2019)" Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Tingkat Penegtahuan Ibu Rumah Tangga Di Desa Timbang, Keacamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga" hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuaan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama luka bakar dengan uji *paired simple t test* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,00 (p < 0,05) maka terdapat pengaruh. Menurut peneliti pengetahuan merupakan hal yang paling dasar dan utama terutama pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar yang memiliki enam indidikator tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis)* dan evaluasi (*evaluation*). Dilihat dari hasil penelitian *pre post* banyak responden yang kurang pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar mereka hanya sekedar tahu dan memahami tetapi belum mampu mengaplikasikan pertolongan pertama luka bakar yang benar dan tepat, dikarenakan kurangnya edukasi pengetahuan pertolongan pertama luka bakar dan belum perna mengikuti pelatihan sama sekali. Dan pada saat setelah diberikan pelatihan responden aktif dalam bertanya terkait materi yang diberikan oleh pemateri. Pengetahuan ini merupakan hal paling penting untuk responden, karena dengan adanya pengetahuan dapat mempersiapkan diri terhadap pertolongan pertama luka bakar pada saat terjadi suatu kecelakaan agar mengurangi dampak luka bakar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah, (2019) tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Desa Timbang, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga" pengetahuan pertolongan pertama memiliki peranan yang penting. Banyak kejadian penderita gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama luka bakar.

Dari hasil analisis data yang dipaparkan diperoleh data yang menunjukan bahwa setelah dilaksanakannya pelatihan pertolongan pertama luka bakar, anggota kader kesehatan dapat lebih memahami tentang pertolongan pertama yang tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pertolongan pertama luka bakar berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada anggota kader kesehatan desa mongolato.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka bakar terhadap pengetahuan kader kesehatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kader kesehatan sebelum dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka bakar memiliki rata-rata nilai 52,70 yang berarti tingkat pengetahuan kurang.
2. Penegtahuan kader kesehatan sesudah dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka bakar memiliki rata-rata nilai 74,70 yang berarti tingkat pengetahuan baik.

3. Hasil analisi *paired t-test* antara nilai sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pertolongan pertama luka bakar memiliki *p-value* = 0,00 yang berarti terdapat pengaruh pelatihan pertolongan pertama luka bakar terhadap pengetahuan kader kesehatan desa mongolato.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan , serta Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan yang telah membantu dalam memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, N. M. K. D. W. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. L. P. E. (2021). Gambaran Kejadian Luka Bakar Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia Toddler Di Desa Padangsambian Klod. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 9(3), 297. Https://Doi.Org/10.24843/Coping.2021.V09.I03.P08

Ali, L., & Sudirman, A. A. (2022). Jurnal Zaitun Jurusan Keperawatan Jurnal Zaitun Jurusan Keperawatan. Zaitun, 10(1), 1047 – 1057.

Anisah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Desa Timbang, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. 2013, 1 – 10. Https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewjxpbzxw_Zsahxlfd4khfw9da0qfjabegqiaxac&Url=Http%3A%2F%2Frepository.Ump.Ac.Id%2F9258%2F2%2fsiti%2520Anisah%2520BAB%2520I.Pdf&Usg=Aovvaw0via_Vjm8kct_-Ermjwldt

Dewi, C. P., Iv, P. D., Dan, K., Kerja, K., Masyarakat, F. K., & Jakarta, U. B. (2019). Kesiapsiagaan Menghadapi Pra Bencana Gempa Bumi Di Pt X Tahun 2019 Kesiapsiagaan Menghadapi Pra Bencana Gempa Bumi Di Pt X Tahun 2019.

Engahu, F. (2021). Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana Pada Anggota Korps Suka Rela (KSR) Umgo.

Fatmawati A, Henry Sudiyanto, M. N. F. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Melalui Pendekatan *Focus Group Discussion* Di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 3, 430 – 436.

Hidayat, A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas (N. Aziz (Ed.)).

Imasyah, J. N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penanganan Luka Bakar Pada Masyarakat Kelurahan Sidotopo Wetan Rw06 Surabaya.

Indri Setiawati, Gamya Tri Utami, F. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. 11 – 37.

Kurniawan, S. W., & Susianti. (2018). Luka Bakar Derajat II-III 90% Karena Api Pada Laki-Laki 22 Tahun Di Bagian Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Moeloek Lampung. Jurnal Medula Unila, Volume 7,(2), 140.

Mantu, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana

Dengan Kejadian Bencana Banjir Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

Moenadjat. (2019). Konsep Dasar Luka Bakar Dan Pengaruh Luka Bakar. 8 – 55. Chrome-Extension://Efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/File:///D:/Skripsi Cek/Jurnal Proposal/Bab II Bakar.Pdf

Munandar, A. (2022). Keperawatan Bencana Dan Kegawatdaruratan (Teori Dan Penerapan).

Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. Lestari (Ed.); 4th Ed.). Salemba Medika.

Pambudi, A. (2018). Konsep Dasar Luka Bakar. Geografi.Org, 11 – 29. Https://Www.Geografi.Org/2017/11/Pengertian-Dan-Klasifikasi-Kota.Html

Parasasri, R. (2020). Analisis Gender Dalamanalisis Gender Dalam Program Manajemen Bencana (Studi Kasus Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta). 45 – 60.

Ramdani, M. L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar Dan P3K Kegawatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal" LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 103 – 106.

Rini, Puji Dan Fadilah, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap.

Saputri, M. N. (2019). Pengaruh Manajemen Bencana Terhadap Peningkatan Kemampuan Tanggap Bencana Gempa Bumi Bagi Tunadaksa Di Bbrspdf Surakarta. 9 – 39.

Siyoto, Sandu. (2019). Dasar Metodologi Penelitian.

Tamsuri, A., Cahyono, A. D., Wiseno, B., Wahyuningsih, E., Kesehatan, P. A., & Pamenang, S. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Karang Taruna *Emergency Skill Training For Youth Group*. Pengabdian Masyrakat Kesehatan, 6(1), 1 – 4.

Taukhid, M., & Rahmawati, I. M. H. (2022). Pelatihan *Cool, Cover, And Call* Bagi Siswa SMA Dharmawanita Kediri Untuk Pertolongan Pertama Luka Bakar. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(3), 1047 – 1054. Https://Doi.Org/10.54082/Jamsi.352

Waladani, B., & Agina Widyaswara Suwaryo, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampiln Keshatan Masyraka Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar, 3(1), 185 – 192. Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/JPM

Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. Jurnal Medika Udayana, 8(9).